

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar saham sektor keuangan terhadap peristiwa pengumuman pemotongan suku bunga serta mengkaji peran karakteristik spesifik perusahaan terhadap pergerakan *Cumulative Abnormal Return (CAR)*. Hasil penelitian merefleksikan bahwa pergerakan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa relatif tidak mencatat perubahan yang bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengumuman pemotongan suku bunga belum berpotensi memicu perubahan sikap investor secara langsung. Respons pasar saham sektor keuangan terlihat relatif stabil di sekitar periode pengamatan.

Temuan tersebut merefleksikan bahwa informasi terkait kebijakan moneter telah diperkirakan oleh pelaku pasar sebelum momentum perilsan informasi. Ekspektasi terhadap perubahan suku bunga biasanya telah terbentuk melalui berbagai indikator ekonomi makro dan proyeksi yang berkembang di pasar. Informasi yang diumumkan tidak lagi memberikan kejutan yang cukup kuat bagi investor. Kondisi ini menyebabkan reaksi pasar terhadap peristiwa tersebut menjadi terbatas.

Analisis terhadap karakteristik perusahaan menunjukkan bahwa beberapa faktor internal perusahaan tetap menjadi pertimbangan dalam membentuk respons investor. Entitas dengan skala yang lebih besar cenderung menjadi sorotan utama dari pasar. Struktur pendanaan yang lebih agresif juga mencerminkan strategi perusahaan dalam memanfaatkan peluang pembiayaan. Kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan adanya dukungan dari investor besar yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar.

Profitabilitas menunjukkan pola yang berbeda dalam merespons peristiwa tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu memperoleh respons pasar yang lebih besar. Informasi mengenai kinerja laba pada umumnya telah terefleksi dalam harga saham sebelum momentum berlangsung. Likuiditas tidak menunjukkan peran yang menonjol dalam membentuk respons

investor selama periode pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak seluruh indikator keuangan menjadi pertimbangan utama dalam merespons kebijakan moneter.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respons pasar saham sektor keuangan lebih dipengaruhi oleh ekspektasi yang telah terbentuk sebelumnya serta karakteristik tertentu yang dianggap relevan oleh investor. Pergerakan harga saham bukan hanya dipengaruhi oleh informasi baru, namun juga oleh bagaimana pasar mengantisipasi informasi tersebut. Kondisi ini merefleksikan bahwa pasar memiliki kapasitas dalam menyerap dan mengolah informasi secara bertahap.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mencatat sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan temuan studi. Salah satu keterbatasan berkaitan dengan ketersediaan data pada laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Tidak seluruh perusahaan menyajikan informasi total aset lancar dan total liabilitas lancar secara langsung dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga peneliti harus melakukan perhitungan secara mandiri dengan menjumlahkan komponen yang relevan dari laporan posisi keuangan.

Proses perhitungan tersebut berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengukuran variabel likuiditas lancar yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan penyajian laporan keuangan antar perusahaan juga dapat menyebabkan variasi dalam klasifikasi akun yang termasuk dalam aset lancar maupun liabilitas lancar. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat akurasi dalam perhitungan rasio likuiditas yang dilakukan.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan potensi bias dalam interpretasi respons pasar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar variabel penelitian. Pergerakan harga saham bukan hanya dipengaruhi oleh pengumuman pemotongan suku bunga, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi lainnya, sentimen pasar, serta informasi lain yang muncul di sekitar periode peristiwa. Oleh karena itu, hasil analisis, khususnya yang berkaitan dengan variabel likuiditas, perlu ditafsirkan dengan cermat dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut.

### 5.3 Saran

Berdasarkan temuan studi yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diberikan guna kajian studi berikutnya. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan sampel pada sektor-sektor yang lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga, seperti sektor *consumer staples*, properti, serta saham dengan kategori *small* dan *mid caps*. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan ilustrasi yang lebih spesifik terkait respons pasar atas kebijakan moneter. Penambahan variabel lain yang berkaitan dengan situasi makroekonomi maupun karakteristik entitas juga dapat dilakukan guna mendapatkan hasil analisis yang lebih menyeluruh.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memanfaatkan sumber data yang menyajikan informasi laporan keuangan secara lebih lengkap, khususnya terkait total aset lancar dan total liabilitas lancar. Ketersediaan data tersebut dapat membantu meningkatkan akurasi dalam perhitungan rasio likuiditas lancar yang dimanfaatkan dalam studi. Penggunaan data yang lebih terstruktur dapat meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam proses pengolahan data. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian yang diperoleh.

### 5.4 Implikasi Penelitian

Temuan studi ini menyajikan sejumlah implikasi yang dapat dijadikan acuan investor dalam menetapkan keputusan investasi di pasar modal. Temuan studi merefleksikan bahwasannya tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* saham sektor keuangan pra dan pasca pengumuman pemotongan suku bunga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai kebijakan pemotongan suku bunga tidak selalu menimbulkan reaksi pasar yang signifikan. Investor dianjurkan agar tidak hanya mengacu pada informasi kebijakan moneter, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa karakteristik spesifik entitas seperti ukuran perusahaan, *leverage*, serta kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return (CAR)*. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa investor dapat mempertimbangkan karakteristik entitas menjadi salah satu pedoman dalam melakukan analisis investasi. Entitas

dengan skala yang lebih besar, tingkat *leverage* tertentu, serta kepemilikan institusional yang tinggi relatif menghadirkan respons pasar yang lebih positif. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu parameter bagi investor dalam mengkaji potensi *return* saham di sekitar peristiwa ekonomi makro.